



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 7072-7085

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Pengaruh Pendapatan, Konsumsi Keluarga, Tingkat Pendidikan, Dan Teknologi Terhadap Kesejahteraan Keluarga Nelayan Di Kecamatan Kuta Selatan

Ni Luh Mas Aprilia Pradnyani<sup>1✉</sup>, Putu Krisna Adwitya Sanjaya<sup>2</sup>

Universitas Udayana

Email: [luhmas3004@gmail.com](mailto:luhmas3004@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Tingginya potensi sumber daya perikanan yang dimiliki oleh Kecamatan Kuta Selatan merupakan hal yang sangat positif dan dapat menjadi sumber penghasilan yang baik bagi masyarakat. Namun, kenyataannya bahwa potensi tersebut belum mampu memberikan kesejahteraan yang diharapkan (Jayena (2023)). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana 1) Pengaruh simultan pendapatan, konsumsi keluarga, tingkat pendidikan, dan teknologi terhadap kesejahteraan keluarga nelayan; 2) Pengaruh parsial pendapatan, konsumsi keluarga, tingkat pendidikan, dan teknologi terhadap kesejahteraan keluarga nelayan; 3) Peran teknologi dalam memoderasi pengaruh pendapatan terhadap kesejahteraan keluarga nelayan di Kecamatan Kuta Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat asosiatif. Jenis data menggunakan data primer dengan populasi 302 nelayan di Kecamatan Kuta Selatan. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 75 nelayan yang dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara, dan wawancara mendalam. Sampel dipilih melalui teknik *propotional random sampling*. Teknik analisis data mencakup statistik deskriptif dan analisis regresi moderasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa: 1) pendapatan, konsumsi keluarga, tingkat pendidikan, dan teknologi berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kesejahteraan keluarga nelayan; 2) pendapatan, konsumsi keluarga, tingkat pendidikan, dan teknologi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kesejahteraan keluarga nelayan; 3) Variabel teknologi memoderasi pengaruh pendapatan terhadap kesejahteraan keluarga nelayan di Kecamatan Kuta Selatan. Berdasarkan hasil penelitian, diharapkan masyarakat nelayan diharapkan dapat memperhatikan variabel teknologi yang digunakan dalam membantu proses penangkapan hasil laut yang dimiliki agar dapat meningkatkan pendapatannya.

Kata Kunci: *Pendapatan, Konsumsi Keluarga, Tingkat Pendidikan, Teknologi, Kesejahteraan.*

## Abstract

The high potential of fishery resources owned by South Kuta District is a very positive thing and can be a good source of income for the community. However, the reality is that this potential has not been able to provide the expected welfare (Jayena (2023)). The purpose of this study is to analyze how 1) The simultaneous influence of income, family consumption, education level, and technology on the welfare of fishing families; 2) The partial effect of income, family consumption, education level, and technology on the welfare of fishing families; 3) The role of technology in moderating the effect of income on the welfare of fishing families in South Kuta District. This study used a quantitative approach that is associative. This type of data uses primary data with a population of 302 fishermen in South Kuta District. The sample in this study was 75 fishermen collected through observation, interview, and in-depth interview methods. Samples were selected through propotional random sampling techniques. Data analysis techniques include descriptive statistics and moderation regression analysis. The results of the analysis showed that: 1) income, family consumption, education level, and technology had a significant effect simultaneously on the welfare of fishing families; 2) income, family consumption, education level, and technology have a partially significant effect on the welfare of fishing families; 3) Technology variables moderate the effect of income on the welfare of fishing families in South Kuta District. Based on the results of the study, it is expected that the fishing community is expected to pay attention to the variables of technology used in helping the process of catching marine products owned in order to increase their income.

Keywords: *Income, Family Consumption, Education Level, Technology, Welfare.*

## PENDAHULUAN

Provinsi Bali yang terkenal dengan keindahan alamnya, dan memiliki banyak pantai seharusnya memberikan dampak yang positif terhadap kehidupan masyarakat pesisir. Terdapat 9 (sembilan) kabupaten pada Provinsi Bali, salah satu kabupaten yang terpandang berkat pesona lautnya adalah Kabupaten Badung, yang pesonanya tidak hanya terpancar dari keindahan pantainya tetapi juga tercermin dalam jumlah penduduknya yang mencapai 521.996 jiwa pada tahun 2022. Diantaranya kecamatan Kuta Selatan menjadi kecamatan dengan penduduk terbanyak kedua di Kabupaten Badung, pada tahun 2022 penduduk Kecamatan Kuta Selatan berjumlah 116.726 jiwa (Dukcapil Kabupaten Badung, 2022). Jumlah penduduk Kabupaten Badung selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya menandakan bahwa jumlah penduduk usia produktif mengalami peningkatan pula.

Kabupaten Badung memiliki penduduk dengan bermacam-macam mata pencaharian. Salah satu mata pencaharian penduduk Kabupaten Badung yaitu nelayan, dimana pada tahun 2022 jumlah penduduk yang mempunyai mata pencaharian sebagai nelayan

sebanyak 511 jiwa. Untuk jumlah penduduk Kabupaten Badung yang berprofesi sebagai nelayan yang paling tinggi berada pada Kecamatan Kuta Selatan sebanyak 302 jiwa.

Tingginya potensi sumber daya perikanan yang dimiliki oleh Kecamatan Kuta Selatan merupakan hal yang sangat positif dan dapat menjadi sumber penghasilan yang baik bagi masyarakat. Namun, kenyataannya bahwa potensi tersebut belum mampu memberikan kesejahteraan yang diharapkan. Jayena (2023) menyatakan bahwa nelayan di Kecamatan Kuta Selatan memiliki tingkat kesejahteraan yang sangat rendah, rendahnya tingkat kesejahteraan keluarga nelayan memang salah satunya disebabkan oleh rendahnya tingkat pendapatan yang mereka terima, faktor inilah yang membuat sebagian besar penduduk beralih ke mata pencaharian lain.

Kesejahteraan merupakan tujuan dari seluruh keluarga. Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap rumah tangga menginginkan kehidupan yang sejahtera, namun dikarenakan beberapa kondisi tertentu sehingga tidak semua dapat mewujudkannya. Kesejahteraan keluarga adalah kondisi keluarga yang dinamis dimana semua kebutuhan fisik, mental, spiritual, dan sosial terpenuhi (Alhudhori dan Amali, 2020). Menurut badan pusat statistik (2000) menerangkan bahwa guna melihat tingkat kesejahteraan rumah tangga suatu wilayah dengan beberapa indikator yang diantaranya adalah tingkat pendapatan keluarga, komposisi pengeluaran rumah tangga dengan membandingkan pengeluaran untuk pangan dan non pangan, tingkat pendidikan keluarga, tingkat kesehatan keluarga dan kondisi serta fasilitas yang dimiliki dalam rumah tangga.

Pendapatan adalah komponen kesejahteraan yang paling krusial karena berbagai aspeknya, termasuk kesejahteraan keluarga bergantung pada pendapatan (Sari, Dkk. 2014). Pendapatan bekerja sebagai nelayan belum cukup dalam memenuhi kebutuhan keluarga untuk mencapai kesejahteraan, pendapatan nelayan yang rendah dan tidak dapat mencukupi kebutuhan hidup keluarga disebabkan karena pendapatan nelayan sangat bergantung kepada hasil tangkapan yang diperoleh setiap harinya.

Nelayan telah melakukan banyak hal yang menurut mereka dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga, namun sayangnya cara-cara yang diambil oleh nelayan merupakan cara yang kurang tepat dan ada kalanya cara yang mereka ambil justru menjebak mereka dalam ketergantungan dengan pihak lain sekaligus menempatkan diri mereka pada posisi yang lemah. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya pengetahuan oleh para nelayan tersebut akan perkembangan teknologi pendukung dan terbaharukan yang ada dan juga terjadi karena kurangnya perhatian dari pemerintah. Faktor itulah yang menyebabkan masyarakat nelayan mendapatkan pandangan bahwa mereka tidak dapat mencapai kesejahteraan.

Kesejahteraan keluarga nelayan yang bergantung kepada pendapatan yang hanya ditunjang oleh musim tidak akan mendapatkan hasil yang maksimal, faktor pendukung lain juga harus berkontribusi dalam peningkatan pendapatan salah satunya yaitu penggunaan teknologi yang dapat menunjang pendapatan harian nelayan. Penggunaan teknologi yang dapat membantu menunjang penghasilan nelayan yaitu penggunaan teknologi pada peralatan atau sarana yang digunakan nelayan untuk menangkap atau mengambil hasil laut. Peralatan tangkap nelayan terdiri dari perahu atau kapal dengan mesin dan alat tangkap ikan seperti pukat, jaring pancing, dan lain-lain. Ketergantungan nelayan terhadap teknologi penangkapan ikan yang sangat tinggi. Teori model solow mengatakan bahwa peningkatan, ketergantungan teknologi penangkapan dapat dibantu oleh kemajuan teknologi yang merupakan sumber dari pertumbuhan yang berkelanjutan dalam pendapatan. Dengan menggunakan alat tangkap yang sederhana, kegiatan hanya dapat menjangkau area perairan pantai dan tidak dapat menjangkau area yang luas hal ini membatasi penangkapan akibat terbatasnya penggunaan alat, yang akan berakibat pada penurunan tingkat pendapatan bagi nelayan. Pemanfaatan teknologi akan berdampak pada tingkat pendapatan yang akan diperoleh.

Selain faktor pendapatan dan teknologi, pola konsumsi juga diyakini sebagai salah satu hal yang dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan. Besaran konsumsi rumah tangga yang dikeluarkan memberikan gambaran tingkat kesejahteraan keluarga seseorang, sehingga dapat diketahui besaran konsumsi rumah tangga tidak berhenti pada tahap tertentu, melainkan selalu meningkat hingga mencapai pada titik temu kepuasan seseorang dan kemakmuran tertinggi hingga keluarga tersebut merasa sejahtera. Oleh sebab itu pendapatan dan konsumsi merupakan variabel sederhana yang menentukan kesejahteraan keluarga, baik secara individu maupun bersama dalam rumah tangga (Wagle, 2006).

Faktor lain yang mempengaruhi kesejahteraan yaitu tingkat pendidikan. Secara umum, kurangnya pendidikan mungkin merupakan penyebab kualitas yang tidak memadai bagi nelayan dan menyebabkan terbatasnya kemampuan pada pengalaman kecil dan tradisional (Wekke, 2015). Kemiskinan pada masyarakat pesisir di Indonesia telah mencapai tingkat yang cukup tinggi dimana sebagian besar dari mereka hanya berpendidikan rendah (Cahaya, 2015). Tingkat pendidikan yang rendah akan membawa nelayan tertinggal lebih jauh dalam mengadopsi teknologi baru. Rendahnya tingkat pendidikan juga terkait erat dengan kemiskinan dimana mereka yang miskin cenderung tidak dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan kemudian akan berdampak pada kemampuan serta tingkat keterampilan yang mereka perlukan dalam bekerja. Hal inilah yang kemudian

akan berpengaruh pada produktifitas nelayan dan memberikan pengaruh terhadap kesejahteraan dari keluarga nelayan (Wekke, 2015).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dan bersifat asosiatif. Penelitian kuantitatif ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang berbentuk angka, dari data tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah (Sugiyono, 2018: 8). Penggunaan metode kuantitatif karena data pada penelitian ini berwujud angka dan pengolahan yang dilakukan menggunakan analisis statistik. Metode penelitian ini bersifat asosiatif, karena penelitian ini digunakan untuk mencari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi moderasi (MRA) untuk mengetahui hubungan variabel independen pendapatan, konsumsi keluarga, tingkat pendidikan, dan teknologi terhadap variabel kesejahteraan nelayan diseluruh Kecamatan Kuta Selatan dengan pemanfaatan teknologi sebagai variabel moderasi. Dengan adanya penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pembahasan Hasil Koefisien Regresi Secara Serempak (Uji F)

Berdasarkan hasil uji koefisien regresi secara simultan (Uji F) yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa pendapatan, konsumsi keluarga, tingkat pendidikan, teknologi, serta interaksi antara teknologi dengan pendapatan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kesejahteraan keluarga nelayan di Kecamatan Kuta Selatan, dengan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,934, yang menunjukkan bahwa variasi variabel kesejahteraan keluarga nelayan dapat dijelaskan oleh variabel pendapatan, konsumsi keluarga, tingkat pendidikan, teknologi, dan antara teknologi dengan pendapatan sebesar 0,934 atau 93,4 persen. Sisanya 6,6 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Arimawan dan Suwendra (2022) yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara pendapatan dan pola konsumsi terhadap kesejahteraan keluarga nelayan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendapatan dan pola konsumsi memiliki peranan penting terhadap tingkat kesejahteraan keluarga. Dengan adanya peningkatan jumlah pendapatan dan pengaturan pola konsumsi dengan bijak maka tingkat kebutuhan akan dapat terpenuhi dengan baik yang akan berimplikasi terhadap tingkat kesejahteraan keluarga. Searah dengan teori yang di kembangkan (Sukirno 2006:58) yang menyatakan bahwa pendapatan dan pola konsumsi

berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan. Hal tersebut juga didukung oleh hasil penelitian Alhudhori dan Amali (2020) yang menyatakan bahwa secara bersama-sama pendapatan dan konsumsi berpengaruh positif terhadap kesejahteraan keluarga.

Pembahasan hasil Uji Signifikansi Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t) Pendapatan terhadap Kesejahteraan keluarga

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keluarga nelayan di Kecamatan Kuta Selatan. Hasil ini memberikan bukti empiris bahwa semakin meningkat jumlah pendapatan yang diterima, maka akan meningkatkan tingkat kesejahteraan keluarga nelayan, begitu juga sebaliknya semakin menurun jumlah pendapatan yang diterima, maka akan menurunkan tingkat kesejahteraan keluarga nelayan. Pendapatan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesejahteraan. Kesejahteraan dapat diukur dari tinggi rendahnya tingkat pendapatan yang diterima, sehingga pendapatan yang lebih tinggi akan mempengaruhi kesejahteraan yang lebih baik. Pendapatan juga menjadi salah satu bagian utama yang harus dimiliki bagi keluarga nelayan di Kecamatan Kuta Selatan dalam upaya meningkatkan tingkat kesejahteraan keluarganya. Karena jika tidak ada pendapatan maka akan sangat sulit bagi keluarga nelayan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Hal tersebut didukung oleh penelitian serupa tentang pengaruh pendapatan terhadap kesejahteraan keluarga nelayan oleh Arimawan dan Suwendra (2022), Alhudhori dan Amali (2020), Syarofi (2020) menjelaskan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keluarga. Dengan demikian hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikembangkan oleh Sukirno (2006:56) yang menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh dengan tingkat kesejahteraan, dan didukung oleh pendapat Wahbi, dkk (2020) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa hal yang terpenting dari kesejahteraan adalah pendapatan.

Pembahasan hasil Uji Signifikansi Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t) Konsumsi Keluarga terhadap Kesejahteraan keluarga

Variabel konsumsi keluarga memiliki hubungan yang positif signifikan terhadap kesejahteraan keluarga di Kecamatan Kuta Selatan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan terpenuhinya kebutuhan konsumsi keluarga nelayan di Kecamatan Kuta Selatan akan berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraannya. Semakin meningkat kebutuhan konsumsi terpenuhi maka akan meningkatkan tingkat kesejahteraan keluarga, begitu juga sebaliknya semakin rendah kebutuhan konsumsi terpenuhi maka semakin rendah pula tingkat kesejahteraan keluarga. Dimana konsumsi merupakan hal mutlak yang diperlukan oleh semua orang untuk memenuhi seluruh kebutuhan dan keinginannya dalam

upaya mempertahankan kesejahteraan hidupnya. Keluarga nelayan yang memiliki ketergantungan pendapatan pada penangkapan ikan diketahui memiliki fluktuasi pendapatan yang tidak dapat diprediksi. Oleh karena itu, mengelola pengeluaran konsumsi secara efektif sangatlah penting, karena keluarga harus dapat mengelola konsumsi keluarga secara baik seperti menggolongkan kebutuhan harus diprioritaskan dan kebutuhan yang tidak terlalu penting harus diabaikan demi menghemat sisa dana. Hal ini dilakukan agar keluarga nelayan di Kecamatan Kuta Selatan, dapat tetap hidup nyaman jika terjadi penurunan pendapatan.

Hal tersebut didukung oleh penelitian serupa tentang pengaruh konsumsi keluarga terhadap kesejahteraan keluarga nelayan oleh Arimawan dan Suwendra (2022), Alhudhori dan Amali (2020), Syarofi (2020) menjelaskan bahwa konsumsi keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keluarga. Searah dengan teori yang dikembangkan oleh Sukirno (2006:59) yang menyatakan bahwa pola pengeluaran masyarakat dapat menentukan tingkat kesejahteraan. Didukung oleh penelitian yang dilakukan Rahmasari (2021) menyatakan bahwa ada pengaruh antara pola konsumsi terhadap kesejahteraan nelayan. Berdasarkan hasil wawancara mendalam pada tanggal 7 Februari 2024 dengan Pak Bemo Sujana selaku salah satu ketua kelompok nelayan di Kecamatan Kuta Selatan yaitu kelompok nelayan Mawar Kuning, menyatakan bahwa:

*“Untuk konsumsi keluarga ini mempunyai peran yang sangat penting dalam kesejahteraan kami, para nelayan. Ketika keluarga kami mendapatkan gizi yang cukup dan variasi makanan yang seimbang, itu tidak hanya memengaruhi kesehatan fisik kami, tetapi juga kesehatan mental dan emosional kami. Ini membantu kami menjalankan pekerjaan kami dengan lebih baik dan lebih produktif di laut. Konsumsi keluarga yang baik berarti kami memiliki kebutuhan pokok yang terpenuhi di rumah.”*

Berdasarkan hasil wawancara mendalam tersebut dijelaskan bagaimana konsumsi keluarga dapat mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keluarga nelayan di Kecamatan Kuta Selatan. Sejalan dengan napa yang terjadi di negara lainnya seperti Thailand berdasarkan penelitian Zwoelfer (2020) menyatakan bahwa Pengaruh konsumsi keluarga terhadap kesejahteraan nelayan di Thailand sangatlah besar. Nelaya yang mana pendapatan mereka berfluktuasi karena berbagai faktor seperti kondisi cuaca, permintaan pasar, dan peraturan pemerintah. Dalam kondisi seperti ini, dinamika konsumsi keluarga dapat memainkan peran penting dalam menentukan kesejahteraan nelayan secara keseluruhan. Berdasarkan penelitian di Norwegia oleh Vartdal dan Johansen (2021) menyatakan bahwa Pengaruh konsumsi keluarga terhadap kesejahteraan nelayan di Norwegia sangatlah besar, karena adanya tumpang tindih tradisi antara rumah tangga

keluarga dan aktivitas bisnis di masyarakat pesisir merupakan aspek kunci dalam industri perikanan. Maka berdasarkan dari penjelasan diatas menunjukkan bahwa konsumsi keluarga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keluarga nelayan di Kecamatan Kuta Selatan. Hal ini sejalan dengan penelitian di negara lain seperti Thailand dan Norwegia, yang menunjukkan bahwa dinamika konsumsi keluarga memainkan peran penting dalam menentukan kesejahteraan nelayan secara keseluruhan.

Pembahasan hasil Uji Signifikansi Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t) Tingkat Pendidikan terhadap Kesejahteraan keluarga

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keluarga nelayan di Kecamatan Kuta Selatan. Hal ini memberikan bukti empiris bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan dimiliki oleh seorang nelayan maka semakin besar pula kesejahteraan yang diperoleh oleh keluarga nelayan tersebut. Sebagaimana menurut Kollé dalam Bintarto (1989: 44) yang menyatakan bahwa dalam mengukur kesejahteraan seseorang dapat dilakukan dengan menggunakan indikator kesejahteraan salah satunya adalah melalui pendidikan.

Hal tersebut didukung oleh penelitian serupa tentang pengaruh tingkat pendidikan terhadap kesejahteraan keluarga nelayan oleh Alimuddin (2022), Sudarmiani, dkk (2022), Eha (2024) menjelaskan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keluarga. Berdasarkan hasil wawancara mendalam pada tanggal 7 Februari 2024 dengan Pak Jayena selaku salah satu kepala lingkungan di Kecamatan Kuta Selatan, menyatakan bahwa:

*"Berdasarkan apa yang saya lihat di sekitar, tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kesejahteraan nelayan. Ketika nelayan memiliki akses yang lebih baik terhadap pendidikan, mereka cenderung memiliki pengetahuan yang lebih luas tentang teknik penangkapan yang berkelanjutan, kesadaran akan peraturan perlindungan lingkungan, dan kemampuan untuk mengelola usaha mereka dengan lebih efisien. misalnya, dengan pengetahuan yang lebih baik tentang teknik penangkapan yang berkelanjutan, nelayan dapat mengoptimalkan hasil tangkapan mereka tanpa merusak lingkungan laut. Mereka juga cenderung lebih sadar akan pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem laut, yang pada akhirnya dapat memastikan sumber daya ikan yang berkelanjutan untuk masa depan. Selain itu, pengetahuan tentang manajemen usaha dari pendidikan yang diperoleh dapat membantu mereka meningkatkan efisiensi operasional mereka dan memaksimalkan kesejahteraan mereka."*

Berdasarkan hasil wawancara mendalam tersebut dijelaskan bagaimana tingkat pendidikan dapat mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keluarga nelayan di Kecamatan Kuta Selatan. Selain di Kecamatan Kuta Selatan, Bali, Indonesia, tingkat pendidikan juga mempunyai pengaruh positif terhadap kesejahteraan nelayan berdasarkan penelitian oleh OECD (2021) yang menyatakan bahwa Tingkat pendidikan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan nelayan di Jepang. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi dapat meningkatkan budaya keselamatan dan keamanan, meningkatkan peluang ekonomi, serta pilihan kesehatan dan pengobatan yang lebih baik bagi nelayan. Kegiatan dan program pendidikan dapat mengatasi tantangan spesifik yang dihadapi nelayan, seperti masalah kesehatan dan kondisi sosial ekonomi yang tidak memadai. Di Indonesia, pendidikan dipandang sebagai faktor kunci dalam meningkatkan kualitas hidup dan daya saing anak-anak nelayan. Pendapatan nelayan mandiri di industri perikanan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan mereka, hal ini menunjukkan pentingnya pendidikan di sektor ini. Bukti empiris menunjukkan hubungan positif antara tingkat pendidikan dan kinerja nelayan, yang menunjukkan pentingnya pendidikan dalam meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan perikanan skala kecil secara keseluruhan

Pembahasan hasil Uji Signifikansi Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t) Teknologi terhadap Kesejahteraan keluarga

Variabel teknologi dalam penelitian ini memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keluarga nelayan di Kecamatan Kuta Selatan. Hasil ini memberi bukti empiris bahwa semakin banyak jumlah teknologi yang digunakan dalam proses penangkapan hasil laut maka dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga nelayan. Pertimbangan bahwa dengan jumlah teknologi produksi penangkapan hasil laut semakin banyak membuat semakin tingginya kemungkinan untuk mencapai efisiensi dan produktivitas memungkinkan membuat kesejahteraan keluarga nelayan itu meningkat.

Hal tersebut didukung oleh penelitian serupa tentang pengaruh penggunaan teknologi terhadap kesejahteraan keluarga oleh Amir (2020), Rohimah dan Neni (2021) menjelaskan bahwa teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keluarga. Berdasarkan hasil wawancara mendalam pada tanggal 7 Februari 2024 dengan Pak Jayena selaku salah satu kepala lingkungan di Kecamatan Kuta Selatan, menyatakan bahwa:

*"teknologi benar-benar membawa perubahan besar bagi kami. Sekarang, kami memiliki peralatan modern seperti GPS, aplikasi cuaca, dan kapal dengan mesin yang lebih kuat. Ini membuat kami bisa menemukan lokasi ikan dengan lebih cepat dan*

*lebih akurat. Sehingga hasil tangkapan kami lebih besar dan stabil. Secara keseluruhan, penggunaan teknologi ini meningkatkan kesejahteraan kami secara signifikan. Sekarang, kami bisa mendapatkan pendapatan yang lebih konsisten dan lebih besar. Ini membuat kami dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dengan lebih baik dan bahkan memiliki lebih banyak uang untuk menyekolahkan anak-anak kami."*

Berdasarkan hasil wawancara mendalam tersebut dijelaskan bagaimana teknologi dapat mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keluarga nelayan di Kecamatan Kuta Selatan. Di Negara Jepang, teknologi juga memberikan pengaruh yang positif terhadap kesejahteraan yang dijelaskan dalam penelitian Carl-Christian (2020) yang menjelaskan bahwa Teknologi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan nelayan di Jepang dalam beberapa hal. Hal ini telah berkontribusi terhadap keberlanjutan perikanan, meningkatkan efisiensi operasi penangkapan ikan, dan memberikan peluang baru untuk menghasilkan pendapatan. teknologi telah memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan nelayan di Jepang dengan mendorong keberlanjutan, meningkatkan efisiensi, dan memberikan peluang baru untuk menghasilkan pendapatan. Namun, terdapat juga tantangan, seperti kebutuhan untuk menjamin kerahasiaan data dan rendahnya kemampuan komputer para nelayan lanjut usia, yang harus diatasi untuk sepenuhnya mewujudkan potensi teknologi dalam industri perikanan. Sama halnya dengan Negara Malaysia berdasarkan hasil penelitian Mazuki, Dkk (2020) yang menyatakan bahwa Teknologi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan nelayan di Malaysia. Industri perikanan telah lama memainkan peran penting dalam meningkatkan status sosial ekonomi masyarakat pedesaan Malaysia, dan perkembangan aspek sosial ekonomi nelayan tidak dapat disangkal. Namun, nelayan pesisir di Malaysia lambat dalam mengadopsi teknologi modern, seperti GPS, telepon seluler, dan alat pengeras suara gema (*echo sounder*), yang dapat meningkatkan efisiensi dan tingkat tangkapan mereka secara signifikan.

Pembahasan hasil Uji Interaksi Moderasi antara Teknologi dengan Pendapatan terhadap Kesejahteraan Keluarga

Kemudian hasil penelitian terkait hubungan interaksi antara teknologi dan pendapatan terhadap kesejahteraan keluarga menunjukkan bahwa teknologi mampu memoderasi hubungan pendapatan terhadap kesejahteraan keluarga nelayan di Kecamatan Kuta Selatan. Berdasarkan hasil yang di dapat pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel teknologi merupakan variabel moderasi semu, yang mana moderasi semu adalah variabel yang memoderasi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang sekaligus menjadi variabel independen. Jadi dalam penelitian ini artinya teknologi dapat

sebagai variabel independen dikarenakan variabel teknologi dapat berdiri sendiri tanpa sebagai variabel moderasi. Dalam hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa variabel teknologi mampu memperkuat hubungan antara pendapatan terhadap kesejahteraan keluarga nelayan di Kecamatan Kuta Selatan. Dapat diartikan bahwa semakin meningkatnya penggunaan teknologi pada proses penangkapan hasil laut maka akan memperkuat pendapatan yang berpengaruh pada kesejahteraan keluarga nelayan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat ditarik sebagai berikut:

1. Pendapatan, konsumsi keluarga, tingkat pendidikan, teknologi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keluarga nelayan di Kecamatan Kuta Selatan.
2. Pendapatan, konsumsi keluarga, tingkat pendidikan, teknologi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keluarga nelayan di Kecamatan Kuta Selatan.
3. Teknologi memoderasi pengaruh pendapatan terhadap kesejahteraan keluarga nelayan di Kecamatan Kuta Selatan, Dimana teknologi memperkuat pengaruh pendapatan terhadap kesejahteraan keluarga nelayan di Kecamatan Kuta Selatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. (2009). *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Adam Smith. (2007). *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations*, MetaLibri Digital Library.
- Adisasmita, R. (2013). *Pembangunan Ekonomi Maritim*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Agustriyani, A. (2022). Pengaruh Tingkat Pendapatan, Gaya Hidup Dan Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Tingkat Kesejahteraan Keluarga Dimasa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Ekonomi Islam. Skripsi Ekonomi dan Bisnis: Universitas: Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Aini, E. N., Isnaini, f., & Sukamti, S. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Kesatrian Kota Malang. *Technomedia Journal (TMJ)* Vol.3 No.1, hal 2620 – 3383
- Akpabio & Inyang. (2007). Major constraints affecting aquaculture development in akwa ibom state, Nigeria. *African journal of aquatic science*, 32(1). Pp 45-50

- Alhudhori, M., Amali, M. (2020). Pengaruh Pendapatan dan Konsumsi Rumah Tangga terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Penggarap Sawit di Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Manajemen dan Sains*, 5(1), hal 153-158
- Amanaturrohim, H., & Widodo, J. (2016). Pengaruh Pendapatan dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Penggarap Kopi di Kecamatan Candiroti Kabupaten Temanggung. *Economic Education Analysis Journal*, 5(2), hal 468–479
- Amir, U. M. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Kota Makassar. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis: Universitas Muhammadiyah Makassar Makassar
- Antari, D. W., & A.A. Istri Marhaeni. (2020). Pengaruh Investasi, Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Kesempatan Kerja Serta Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol.9. No.11 hal. 2390 – 2418
- Arifin, S., & Soesaty, Y. (2020). *Pertumbuhan Ekonomi Tingkat Pengangguran, dan Konsumsi Dalam Bingkai Kesejahteraan Masyarakat*. Purwokerto: CV. Pena Persada
- Arimawan, I. N. D., Suwendra, I. W., (2022). Pengaruh Pendapatan dan Pola Konsumsi Terhadap Kesejahteraan Keluarga Nelayan di Desa Bunutan Kecamatan Abang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(1), hal 153-160
- Baruah, H. (2019). Socio-Economic Status of Fishermen of Assam: A Descriptive Analysis. *International Journal of Fisheries and Aquatic Studies*, 7 4, pp. 34.
- Berlianti Febriana. (2014). Analisis Multi Kreteria Teknologi Alat Penangkapan Ikan Yang Bertanggung Jawab Kapuas Kalimantan Tengah. Skripsi
- Bintarto. (1989). Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Bleys, B., & Whitby, A. (2015). Barriers and opportunities for alternative measures of economic welfare. *Ecological Economics*, 117, pp. 162–172.
- Budiastuti, D., & Bandur. A. (2018). *Validitas dan Reliabilitas Penelitian*. Mitra Wicara Media. Jakarta
- Cahaya & Andi. (2015). Fishermen Community In The Coastal Area: A Note From Indonesian Poor Family. *International Journal Procedia Economics And Finance* 26, pp 29-33. College Of Administration Studies (STLA) Of Puangrimaggalatung. Indonesia
- Case, Karl E & Ray C. Fair (2004) Prinsip-prinsip Ekonomi Makro, alih bahasa, Berlian Muhamad. Jakarta : PT Indeks Kelompok Gramedia
- Danil. M. (2013). Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi Pada Pegawai Negeri Sipil Dikantor Bupati Kantor Bireuen. *Jurnal Nasional*. Vol. 6 (7).

- Deaton, A. (2016). Measuring and Understanding Behavior, Welfare, and Poverty. *American Economic Review*, 106(6), pp 1221–1243.
- Dian Komala Sari, DKK. (2014). Analisis Pendapatan dan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani jagung di kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Penelitian*, Vol 2, No. 1. hal 64
- Dias, Satria and Elton, Li. (2016). Contact Engagements in the Small- Scale Tuna-Fishing Economies, East Java, Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economics Studies*. Vol 53 No.1. pp. 27-54
- Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Badung. (2017). *Data Agregat Kependudukan Kabupaten Badung Semester II Tahun 2017*.
- Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Badung. (2018). *Data Agregat Kependudukan Kabupaten Badung Semester II Tahun 2018*.
- Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Badung. (2019). *Data Agregat Kependudukan Kabupaten Badung Semester II Tahun 2019*.
- Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Badung. (2020). *Data Agregat Kependudukan Kabupaten Badung Semester II Tahun 2020*.
- Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Badung. (2021). *Data Agregat Kependudukan Kabupaten Badung Semester II Tahun 2021*.
- Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Badung. (2022). *Data Agregat Kependudukan Kabupaten Badung Semester II Tahun 2022*.
- Dorsey, D. (2013). Desire-satisfaction and Welfare as Temporal. *Ethic Theory Moral Prac*, (16), pp. 151–171.
- Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. (2023). *Buku Pedoman Penulisan Dan Pengujian Skripsi Tahun 2023*.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Harsono. (2011). *Etnografi Pendidikan sebagai Desain Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hasanah, R. L., Kholifah, D. N., & Alamsyah, D. P. (2020). Pengaruh modal, tingkat pendidikan dan teknologi terhadap pendapatan umkm di kabupaten purbalingga. *Kinerja*, 17(2), hal 305-313.